

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENTS (TGT) BERBANTUAN
WORDWALL KELAS IV SDN 27 ANAK AIR**

Sri Wahyuni¹, Atri Walid², Hasmai Bungsu Ladiva³, Atika Ulya Akmal⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang

¹yunij27@gmail.com, ²atriwalidi@fis.unp.ac.id ³ladiva.hb@fip.unp.ac.id,

⁴atikaulyaakmal@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of Pancasila Education in class IV.C SDN 27 Anak Air. The purpose of this study is to determine the improvement in students' learning outcomes in Pancasila Education learning using the Cooperative Learning model of Teams Games Tournaments (TGT) type assisted by Wordwall at SDN 27 Anak Air. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. The research procedure consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were teachers and students of class IV.C SDN 27 Anak Air with a total of 26 students. The results of the study indicate that there is an increase in students' learning outcomes in Pancasila Education learning using the Cooperative Learning model of TGT type assisted by Wordwall increasing from cycle I to cycle II which is measured based on aspects of learning planning, implementation of learning aspects of teachers and students, and aspects of students' learning outcomes measured from the value of knowledge, skills and attitudes. The results of observations on the aspect of learning planning in cycle I obtained an average of 86.1%, in cycle II increased to 97.22%. In the implementation of learning aspects of teachers and students in cycle I, the average teacher aspect in cycle I was 89.28% in cycle II to 96.42%. In the aspect of students in cycle I, the average cycle I was 78.57%, and in cycle II 92.85%. In the aspect of learning outcomes in cycle I, the average cycle I was 80.48% and in cycle II with an average of 93.89%. Based on these data, it shows an increase in learning outcomes of Pancasila Education using the TGT type Cooperative Learning model in learning in class IV.C SDN 27 Anak Air.]]

Keywords: Pancasila Education; Cooperative Learning Teams Games Tournaments; Wordwall.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV.C SDN 27 Anak Air. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) berbantuan Wordwall di SDN 27 Anak Air. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam II siklus. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV.C SDN 27 Anak Air dengan jumlah 26

peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learning tipe TGT berbantuan Wordwall meningkat dari siklus I ke siklus II yang diukur berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik, serta aspek hasil belajar peserta didik yang diukur dari nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil pengamatan pada aspek perencanaan pembelajaran pada siklus I didapatkan rata-rata sebesar 86,1%, pada siklus II meningkat menjadi 97,22%. Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik pada siklus I didapatkan rata-rata aspek guru pada siklus I sebesar 89,28% pada siklus II menjadi 96,42%. Pada aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata siklus I sebesar 78,57%, dan pada siklus II 92,85%. Pada aspek hasil belajar siklus I didapatkan rata-rata siklus I sebesar 80,48% dan pada siklus II dengan rata-rata 93,89%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learning tipe TGT dalam pembelajaran di kelas IV.C SDN 27 Anak Air.)

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila; *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournaments*; *Wordwall*.

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan acuan pendidikan. Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam proses pendidikan karena kurikulum sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Usaha pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dilihat pada perubahan penggunaan kurikulum yang digunakan, dari kurikulum 2013

diganti dengan Kurikulum Merdeka. Pemerintah telah melakukan pembaruan kurikulum Merdeka menjadi kurikulum Merdeka dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*deep learning*). Menurut Kemdikdasmen (2025) Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Prinsip Pembelajaran Mendalam terdiri atas berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Prinsip-

prinsip Pembelajaran Mendalam akan mampu memuliakan guru, siswa, dan pemangku kepentingan pendidikan lain serta memberikan pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pada abad ke-21 ini, penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam sangat penting karena membantu peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan, seperti berpikir kritis, berpikir kreatif, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain (Cholifatunisa et al., 2025).

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang memiliki peran penting pada setiap jenjang satuan pendidikan. Pendidikan Pancasila berperan dalam pembentukan karakter dan juga sebagai pembentuk jiwa kebangsaan dan pembangunan karakter manusia Indonesia. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk pribadi Indonesia yang memiliki sikap, pemikiran, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai yang ada pada Pancasila (Nuraeni & Hasanudin, 2023). Hasil belajar peserta didik merupakan aspek yang

dilihat dari tercapainya tujuan dari Pendidikan Pancasila. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik secara akademis melalui tugas dan ujian, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan untuk mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020). Hasil belajar ini berpedoman pada keterampilan kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang diikuti peserta didik, yang mencakup sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum atau program pendidikan tertentu (Andryannisa et al., 2023)

Berdasarkan hal di atas, penulis telah melakukan studi di kelas IV.C SDN 27 Anak Air pada 20 Januari 2026. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis menemukan permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab IV Pancasila dalam Diriku diantara permasalahan pada perangkat ajar guru, permasalahan pelaksanaan pembelajaran pada aspek peserta didik dan guru serta permasalahan pada hasil belajar peserta didik, kemudian penulis juga

melakukan wawancara terhadap guru kelas mengenai proses belajar mengajar di kelas IV SDN 27 Anak Air

Pertama, penulis melakukan analisis perencanaan pembelajaran guru. Permasalahan yang ditemukan diantaranya; 1) Pada komponen informasi umum, guru sudah mencantumkan model pembelajaran yaitu model *Cooperative Learning* dan model *Problem Based Learning*, tetapi pada komponen inti (kegiatan pembelajaran) masih belum terlihat jelas langkah model pembelajaran yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran; 2) Sistematika penulisan tujuan pembelajaran belum merujuk pada KKO *Taksonomi Bloom*; 3) Pembelajaran yang ada perencanaan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional tanpa melibatkan pemanfaatan digital; 4) Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru; 5) Tidak terdapat lampiran lampiran yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran

Kedua, penulis melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan pada observasi pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik yaitu; 1) Peserta

didik kurang bersemangat, cenderung tidak fokus dalam belajar dan terlihat bosan ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila ; 2) Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung peserta didik belajar secara individu, sehingga ketika sedang belajar peserta didik tidak bisa berdiskusi dengan rekannya untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran, akibatnya peserta didik hanya diam saja ketika ada yang tidak dipahami; 3) Peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan secara individu, sehingga pada saat mengerjakan latihan masih terdapat peserta didik yang kurang paham dan menimbulkan kondisi kelas yang kurang kondusif. 4) Terdapatnya peserta didik yang tidak fokus mengerjakan latihannya sendiri dan dengan mudahnya mencontoh pekerjaan temannya, membuat keributan, dan berjalan-jalan dikelas.

Beberapa permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik yaitu: 1) Rendahnya motivasi belajar peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah; 2) Peserta didik

kurang berdiskusi saat proses pembelajaran yang membuat kecenderungan belajar yang pasif; 3) Peserta didik lebih belum terbiasa belajar kelompok dalam kelompok sehingga minimnya kolaborasi antara peserta didik dalam belajar; 4) Suasana kelas yang kurang nyaman dalam belajar, seperti mengobrol, berjalan saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik tidak fokus dalam belajar.

Ketiga, penulis melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru berdasarkan instrumen observasi. Permasalahan pelaksanaan pembelajaran aspek guru yaitu; 1) Guru sudah menggunakan perencanaan pembelajaran tetapi di dalam proses mengajar, guru belum melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah dan model pembelajaran yang dirancang pada perencanaan pembelajaran; 2) Pembelajaran hanya berpusat kepada guru (*teacher center*), akibatnya hanya guru menyampaikan materi secara aktif sedangkan peserta didik akan merasa bosan sehingga pembelajaran terkesan membosankan bagi peserta didik; 3) Kelompok belajar tidak

dibentuk oleh guru sebagai wadah diskusi peserta didik, hanya memberikan instruksi peserta didik untuk membaca materi, mencatat materi dan mendengarkan ceramah dari guru; 4) Guru belum menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat peserta didik untuk dalam proses pembelajaran 5) Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas dalam proses pembelajaran akibatnya peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Keempat, penulis juga melakukan wawancara kepada guru kelas. Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara adalah; 1) Hasil belajar Pendidikan Pancasila pada penilaian sumatif akhir semester ganjil masih di bawah KKTP yang ditetapkan yaitu 80; 2) Peserta didik cenderung tidak bersemangat dan terlihat bosan ketika belajar Pendidikan Pancasila; 3) Minat belajar dan motivasi peserta didik yang rendah, peserta didik lebih suka mengobrol dan berjalan-jalan di kelas; dan 4) Guru masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran yang bersifat digital dikarenakan masih kurangnya pemahaman dan kesiapan guru kelas dalam

menggunakan teknologi untuk proses pembelajaran dikelas

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila, salah satunya pada pemilihan model dan media pembelajaran. Model dan media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar dan minat belajar peserta didik (Sari et al., 2023). Pendapat lain juga menyebutkan, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan guru model dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Ketika mengikuti proses belajar, peserta didik akan aktif, belajar dengan minat yang tinggi jika model yang digunakan guru bisa meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar (Dakhi., 2020)

Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran aktif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sesuai dengan tujuan pendidikan

nasional. Model pembelajaran sesuai untuk menjawab permasalahan di atas adalah model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament (TGT)*

Model *Cooperative Learning* tipe (TGT) pertama kali diperkenalkan di Johns Hopkins University. Model ini dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards pada tahun 1972, yang kemudian disempurnakan oleh DeVries dan Slavin pada tahun 1978. Menurut Slavin (2005:14) model *Cooperative Learning* tipe (TGT) merupakan model belajar yang bersifat kooperatif dan memiliki pembelajaran menghibur dengan menggunakan permainan (*game*).

Pada proses pembelajaran abad 21, guru dapat menggunakan media belajar dengan teknologi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Media pembelajaran berperan penting untuk mendukung proses belajar karena media belajar berfungsi untuk memperjelas informasi atau pesan yang disampaikan, menyoroti bagian-bagian yang krusial, menciptakan variasi belajar, memperjelas struktur materi, dan bisa meningkatkan

motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Utami *et al.*, 2024)

Media pembelajaran juga memperhatikan karakteristik peserta didik dalam belajar (Zulfah, 2023). Contoh media pembelajaran yang menarik minat peserta didik adalah game edukasi yang bernama Wordwall. Wordwall adalah sebuah media game edukasi dalam pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik peserta didik yang masih suka bermain (Zulfah, 2023).

Kebaruan dari penelitian terletak pada penerapan kurikulum yang digunakan dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *TGT* berbantuan media wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada penelitian sebelumnya, menggunakan kurikulum Merdeka, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan dengan kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan deep learning yang baru digunakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN 27 Anak Air.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK

merupakan kajian ilmiah yang dilakukan oleh guru kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik serta pendidik harus mampu memahami konsep kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan program, sehingga dapat merancang pembelajaran yang mendidik dan penilaian proses dan hasil belajar yang sesuai (Machali dalam Afandi, 2022). PTK merupakan suatu proses inquiri yang memiliki sifat intrinsik yang terkendali, bersiklus, dan mencerminkan diri sendiri yang dilakukan oleh seorang guru/calon guru yang bertujuan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, keterampilan, atau situasi pembelajaran (Firdaus *et al.*, 2023). PTK memiliki empat tahapan utama dalam penelitian yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian dilakukan di semester II (dua) tahun ajaran 2025/2026 di kelas IV.C SDN 27 Anak Air Kota Padang. Penelitian akan dilaksanakan selama minimal II siklus, dimana siklus I akan dilaksanakan sebanyak II pertemuan dan untuk siklus II akan dilaksanakan

sebanyak satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV.C SDN 27 Anak Air dengan jumlah peserta didik 26 orang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Disamping itu juga melibatkan praktisi yaitu peneliti, serta *observer* yakni guru kelas IV.C SDN 27 Anak Air

Pengumpulan data penelitian dengan cara 1) Lembar Observasi, digunakan untuk mengamati proses berjalanya pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *TGT* berbantuan Wordwall. Lembar observasi mencakup lembar observasi perencanaan pembelajaran lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik, 2) Lembar Tes, berisi soal yang telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. 3) Lembar Non Tes, berupa lembar penilaian sikap dan keterampilan peserta didik seperti yang terlampir. Dalam penilaian sikap instrument yang digunakan berupa

jurnal penilaian sikap dan untuk penilaian keterampilan berupa bentuk lembar pengamatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Teknik Non Tes. Metode non-tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TGT* berbantuan Wordwall. Teknik non-tes digunakan oleh guru untuk menilai atau mengukur hasil sikap dan keterampilan peserta didik. Penerapan non-tes ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan yang sistematis pada peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode non-tes untuk menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran, 2) Teknik Tes. Teknik tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada penugasan materi pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif mengacu terhadap pemahaman lebih

mendalam tentang fenomena sosial, sedangkan pendekatan kuantitatif berfokus pada aspek numerik dan statistik dalam mengukur hubungan antar variabel (Aisyah & Sumo, 2025)

Untuk menghitung analisis kuantitatif, dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kemendikbud Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2022) sebagai berikut :

$$\text{Perolehan skor yang diperoleh} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maximum}} \times 100\%$$

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan di SDN 27 Anak Air adalah 80.

Dengan Kriteria Keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1 Tabel Kriteria Taraf Keberhasilan Peserta Didik

Konversi Nilai (0-100)	Predikat	Klasifikasi
91-100	A	Sangat Baik (SB)
81-90	B	Baik (B)
71-80	C	Cukup (C)
0-70	D	Kurang (K)

Sumber : Kemendikbud panduan pembelajaran dan assessment Pendidikan

Anak Usia Dini, Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah 2022

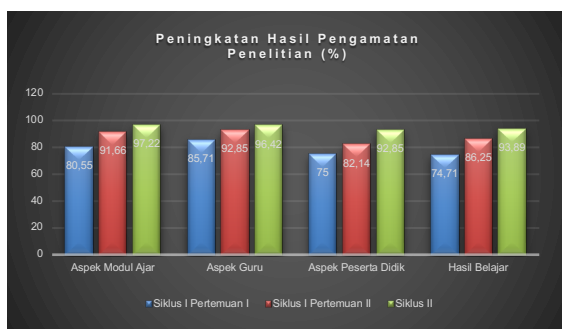
Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas IV.C SDN 27 Anak Air Kota Padang pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab 4 “Pancasila Dalam Diriku” semester II tahun ajaran 2025/2026. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi, dan guru kelas sebagai pengamat atau *observer*. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan sesuai dengan langkah model *Cooperative Learning* tipe *TGT* menurut Slavin 2005 yaitu 1) Presentasi Kelas (Class Presentation); 2) Pembagian Kelompok (*Teams*); 3) Pelaksanaan Permainan (*Games*); 4) Kompetisi (*Tournament*); 5) Penghargaan kelompok (*Team recognize*).

Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II, dimana siklus I dilakukan II pertemuan, sedangkan siklus II satu

pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan satu dilaksanakan pada Rabu, 29 April 2026 pukul 08.45-09.55 WIB pada materi “Sejarah Perumusan Pancasila”. Pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Selasa, 5 Mei 2026 pukul 10.50-12.00 WIB pada materi “Makna Sila-Sila Pancasila”. Selanjutnya siklus II dilakukan pada Selasa, 12 Mei 2026 pukul 10.50-12.00 WIB pada materi “Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Sila Pancasila dalam Masyarakat”. Berikut gambaran hasil penelitian pada setiap siklusnya, disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik diatas dapat menjawab rumusan masalah dan pembahasan mengenai hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TGT* berbantuan Wordwall kelas IV.C SDN 27 Anak Air. Pembahasan dari penelitian ini yaitu, pertama perencanaan pembelajaran

model *Cooperative Learning* tipe *TGT* dalam pembelajaran di kelas IV.C SDN 27 Anak Air disusun dalam bentuk PPM yang memuat komponen pembelajaran secara lengkap serta mengintegrasikan prinsip deep learning. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kualitas PPM mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 80,55% dengan kualifikasi baik (B) kemudian siklus I pertemuan II diperoleh nilai 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB), didapatkan rata-rata siklus I sebesar 86,1% dengan kualifikasi baik (B), kemudian pada siklus II semakin meningkat menjadi 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun semakin optimal setelah dilakukan refleksi dan perbaikan. Kedua, pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TGT* dalam pembelajaran di kelas IV.C SDN 27 Anak Air diperoleh 2 aspek yaitu aspek guru dan peserta didik. Pada kedua aspek terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan I, aktivitas guru memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B), kemudian

terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB) sehingga didapatkan rata-rata pada aspek guru siklus I sebesar 89,28% dengan kualifikasi baik (B), dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I diperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (c), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 82,14% dengan kualifikasi baik (B), sehingga diperoleh rata-rata pada aspek peserta didik siklus I sebesar 78,57% dengan kualifikasi cukup (c), dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan data diatas, menunjukkan penerapan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *TGT* dapat meningkatkan keterlibatan guru beserta peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketiga, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *TGT* dalam pembelajaran di kelas IV.C SDN 27 Anak Air mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 74,71% dengan

kualifikasi cukup (C) kemudian pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata sebesar 86,25% dengan kualifikasi baik (B), sehingga didapatkan rata-rata siklus 1 sebesar 80,48% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian juga mengalami peningkatan hasil belajar siklus II dengan rata-rata 93,89% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TGT* dalam pembelajaran di kelas IV.C SDN 27 Anak Air mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga penelitian ini berhasil.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dan pembahasan diatas terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TGT* berbantuan Wordwall meningkat dari siklus I ke siklus II yang diukur berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik, serta aspek hasil belajar peserta

didik yang diukur dari nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil pengamatan pada aspek perencanaan pembelajaran pada siklus I didapatkan rata-rata sebesar 86,1%, pada siklus II semakin meningkat menjadi 97,22%. Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik pada siklus I didapatkan rata-rata aspek guru pada siklus I sebesar 89,28%, pada siklus II menjadi 96,42%. Pada aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata siklus I sebesar 78,57%, dan meningkat pada siklus II 92,85%. Pada aspek hasil belajar siklus I didapatkan rata-rata siklus I sebesar 80,48% dan pada siklus II dengan rata-rata 93,89%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learning tipe TGT dalam pembelajaran di kelas IV.C SDN 27 Anak Air. Dari hasil observasi terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learning tipe TGT berbantuan Wordwall dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.C SDN 27 Anak Air.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Sumo, M. (2025). *Metodologi Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Konsep Pembelajaran Biologi: Sebuah Analisis Perbandingan Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 3(2), 883–890.
- Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11716–11730.
- Cholifatunisa, A., Lisa, A., Nina, M., & Iskandar, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 468–470.
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., & Khotimah, R. C. K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105–113.

- Nuraeni, N., & Hasanudin, E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament Berbasis Media Digital Blooket untuk Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Asatiza : Jurnal Pendidikan*, 4(3), 259–273.
- Sari, L. A., Khasanah, U., & Sulistyaningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11.
- Utami, S. V. S., Mansur, H., & Qomario. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 6081–6089.
- Zulfah, N. (2023). Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *PTK: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1, 1–11.